Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia
Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3032-5161, p-ISSN: 3032-5153, Hal 154-165
DOI: https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.729
Available Online at: https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme

Memahami Konsep Manajemen Layanan Konsultasi dalam Bimbingan Konseling

Bakhrudin All Habsy[1] , Maunatus Silviana[2] ,
Mutiah Nur Zaliha[3] , Renovaliano Firdiansyah[4]
[1-4] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya
Korespondensi penulis: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id , maunatus23056@mhs.unesa.ac.id , mutiah23260@mhs.unesa.ac.id , renovaliano23284@mhs.unesa.ac.id

Abstract. This study aims to examine how systematic guidance and counseling services are implemented, in accordance with the management planning and adjustments that exist in the field, school environment, or community. This study uses a descriptive approach with a literature study method. The results of the study show that guidance and counseling services have an important role in student development. The concept of consultation services in guidance and counseling is explained in detail, including the objectives, models, and stages of implementation. The study also underlines the importance of planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating in the management of guidance and counseling services. The results of this study are expected to contribute to the development of more effective and efficient guidance and counseling services in schools.

Keywords*: counseling guidance services, consultation services, participants*

Abstrak. Peneliatan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistematika layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan, seusai dengan perencanaan pengeloaan dan penyesuaian yang ada di lapangan, lingkungan sekolah, atau masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam perkembangan siswa.. Konsep layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling dijelaskan secara rinci, termasuk tujuan , model, dan tahapan pelaksanaanya. Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan efesien disekolah.

Kata kunci: layanan bimbingan konseling, layanan konsultasi, peserta

1. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta individu atau sekelompok individu untuk mencapai perkembangan secara optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pelayanan bimbingan dan konseling akan mencapai tujuan dan tepat sasaran serta efektif dan efisien berdasarkan pada manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. manajemen merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian pada suatu organisasi, program, pelayanan supaya mencapai tujuan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberi layanan akan mencapai tujuan jika didukung dengan manajemen.

Received: Oktober 15, 2024; Revised: November 12, 2024; Accepted: Desember 19, 2024;
Online Available: Desember 23, 2024

Purwoko, Budi. (2008: 61) Manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merupakan salah satu indikator kinerja konselor. Selanjutnya dengan manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah yang baik pada gilirannya akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja sifatnya insidental dan bersifat kuratif semata-mata. Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktivitas bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling.

Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam memainkan peran sebagai guru, pembimbing maupun konselor terletak pada keahlian guru dalam memainkan peran sebagai manajer maupun staf Bimbingan dan Konseling yang terkait pada konsep manajemen layanan konsultasi. Apabila seorang guru Bimbingan dan Konseling telah memiliki kemampuan tersebut, maka guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang maksimal kepada siswa siswinya dan semua siswanya akan maksimal dalam tugas-tugas perkembangannya dan mampu merencanakan karir dan masa depannya. Menurut Naskah Akademik, 2019 ditegaskan bahwa layanan konsultasi merupakan salah satu aspek dari komponen layanan responsif, yang merupakan komponen ke-3 dari empat komponen bimbingan konseling yang dikemukakan, yaitu komponen layanan dasar, komponen layanan perencanaan individual dan komponen layanan dukungan sistem. Secara eksplisit diungkapkan bahwa konselor perlu (1) melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah/swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikan kepada siswa, (2) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, (3) melakukan referral, serta (4) meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerja sama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Moleong (2017:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Mardalis, dalam Hartanto et al., 2020). Berikut deskripsi data hasil penelitian tentang konsep manajemen layanan konsultasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Konsep Pengertian Layanan Konsultasi

NO	Data Teks	Sumber Data
1.	**Pengertian Layanan Konsultasi**	Arsini, Y., Azhar, R., Damanik, M. Y. P., & Salsabilla Azzahra, T. C. (2023). Implementasi manajemen bimbingan konseling untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan konseling di sekolah. Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling Data teks Gunawan, R. (2018). Peran tata kelola layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, 1(1), 1-16.
		Data teks Widia, Y. T. (2019). MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH. https://doi.org/10.31227/osf.io/mzy3d
		Data teks Dalimunthe, D. E., Azzahra, D., Aulia, M., Berutu, S. A., Lubis, R. N., & Azhari, M. T. (2022). Pelayanan, Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13452-13459.
2.	**Model-Model Layanan Konsultasi**	Data teks Muslih, Y. N. (2022). Layanan Konsultasi Melalui Parental Mediation untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(2), 169-192.
		Data teks Sinaga, J. D. (2018). Dari layanan konsultasi ke layanan kolaborasi: Sebuah model layanan tidak langsung bimbingan dan konseling di sekolah. Susunan Panitia, 106.
3.	**Mekanisme Layanan Konsultasi**	Data teks Susanti. (2018). Layanan konsultasi dalam penanganan masalah pribadi siswa: Studi kasus di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
		Data teks Sinaga, M. H. P. (2022). Perngembangan Model Layanan Konsultasi Berbasis Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan

		Academic Hardiness Siswa Sma Di Kota Semarang. http://repository.uinsu.ac.id/15555/, 28.
4.	**Tujuan Layanan Konsultasi**	Data teks Silalahi, P. I. (2021). *Peran Guru BK dalam Memberikan Layanan Konsultasi untuk Siswa Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMKN 1 Sipispis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
5.	**Komponen Layanan Konsultasi BK**	Rosita, PA, & Nuryananda, PF (2024). Pengembangan Paltform Layanan Konsultasi Kecantikan Online Untuk Meningkatkan Industri Ekonomi Digital Kreatif di Indonesia. Kreativasi : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat , 2 (4), 446–456. https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i4.31994 Data teks Andriani, L. (2018). *Pelaksanaan layanan konsultasi di madrasah tsanawiyah swasta al washliyah kolam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
6.	**Asas layanan Konsultasi**	Munandar, A., & Mugiarso, H. (2017). Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri se-Kota Semarang. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Penerapannya , 6 (2), 58-63. https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16747 Data teks Munandar, A. (2015). Implementasi layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling di SMK Negeri se Kota Semarang tahun pelajaran 2015/2016 (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan.
7.	**Teknik Layanan Konsultasi**	Data teks Munandar, A., & Mugiarso, H. (2017). Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri Se-Kota Semarang. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 6(2), 58-63. Sinaga, J. D., & Nugroho, A. R. (2019). A portrait of consultation service in school as an indirect student service. Psikopegagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 64- 74
8.	**Operasional Teknik Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling**	Bangkara, BMASA, Maruf, IC., Latif, A., Hashibah, H., & Ikhsan, I. (2022). Peningkatan kualitas layanan konseling bagi siswa berbasis aplikasi digital sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan , 6 (S9), 2100–2114. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS9.12875 Data teks Roza, N. (2014). PELAKSANAAN LAYANAN KONSULTASI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 RAMBAH PASIR PENGARAIAN (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Data teks Munandar, A. (2015). Implementasi layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling di SMK Negeri se Kota Semarang tahun pelajaran 2015/2016 (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan.

1. Pengertian Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling oleh konselor terhadap konseli yang memungkinkan konseli memperoleh wawasan, pemahamahan dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ke-tiga. Layanan konsultasi dalam Bimbingan dan Konseling berbeda dengan pengertian konsultasi pada umumnya, konsultasi dalam Bimbingan dan Konseling bukan hanya sekedar memberikan sumbangan nasehat, saran dan arahan yang dilakukan oleh konsultan. Konsultasi merupakan salah satu layanan penting yang disediakan oleh guru BK/konselor, yang membutuhkan kolaborasi yang kompeten dan efektif. Dalam perkembangan ASCA (2005) mendifinisikan layanan konsultasi sebagai layanan responsif yang meningkatkan kerangka kerja sistem penyampaian layanan.

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang diterapkan oleh konselor terhadap seorang pelanggan yang disebut dengan konsulti. Lalu konsulti mampu memperoleh wawasan ataupun pemahaman untuk menyelesaikan permasalahan pihak ketiga (Gunawan, R., 2018). Kegiatan konsultasi ini pada umumnya diterapkan secara tatap muka antara konselor dan konsulti bahkan, bisa melakukan lebih dari dua konseli apabila konseli tersebut berkehendak. Layanan konsultasi merupakan layanan pemberian bantuan peserta didik untuk perolehan pemahaman, dan cara yang dibutuhkan dalam penanganan kondisi dan masalah siswa (Widia, Y. T., 2019). Layanan konsultasi yaitu proses menyediakan bantuan secara teknis yang diberikan pada konselor, orang tua, administrator, dan konselor mampu melakukan identifikasi maupun evaluasi sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah (Dalimunthe, D. E., *et al*, 2022). Konsultasi (Peter Salim, dalam Andika Fawri, 2021) merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, orang tua, pimpinan satuan pendidikan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Dengan kemampuan diri yang dimiliki konsulti, ia akan melakukan sesuatu (menerapkan hasil-hasil konsultasi dengan konsultan) terhadap pihak ketiga proses konsultasi yang dilakukan oleh konsultan terhadap konselor dan proses pemberian bantuan oleh konsultan kepada pihak ketiga, bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh pihak ketiga. Konsultasi bertujuan untuk memberikan solusi, saran dan nasehat yang diberikan oleh tenaga pendidik sekolah (konselor) dalam menganalisis berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa- siswi di sekolah.

2. Model- Model Layanan Konsultasi

Adapun model dalam layanan konsultasi yang mampu diterapkan dalam implementasinya yang terdiri dari sebagai berikut :

a). **Model triadik (model ahli atau provisi)**

Model ini umumnya digunakan bagi konsulti yang sedang mengalami permasalahan namun tidak memiliki waktu, minat atau kemampuan untuk mendefinisikan permasalahan kliennya secara objektif. Sehingga dalam model ini, konsultan melakukan pelayanan langsung kepada klien yang bermasalah, kemudian mengidentifikasi kemungkinan solusi yang diambil serta menerapkannya dan mengevaluasi strategi yang akan digunakan sebagai solusi. Kelebihan dari model ini adalah permasalahan yang dialami dapat ditangani oleh ahlinya secara langsung, sementara dalam konsulti memiliki kebebasan untuk menangani tugas-tugas yang lain tanpa konflik pekerjaan. Adapun kekurangannya jika permasalahan tidak kunjung berhasil maka konsultan lah yang kemungkinan akan sering disalahkan (Muslih, 2022).

b). **Model preskriptif (model resep atau dokter-pasien)**

Model ini disebut juga model resep atau dokter-pasien. Dalam melaksanakan model ini konsultan memberikan nasehat kepada konsulti mengenai apa yang salah atau terjadi pada pihak ketiga serta apa yang harus dilakukan oleh konsulti terhadap pihak ketiga itu. Pada model ini juga digunakan jika konsulti mengalami kesulitan yang tidak lazim, seperti saat konsulti memiliki motivasi dan kemampuan menggunakan strategi yang akan digunakan untuk menangani masalah, namun ia tidak memiliki keyakinan yang penuh untuk menggunakan strategi tersebut atau tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk membuat perencanaan lain. Sehingga demikian dalam kondisi ini, konsulti memerlukan bantuan khusus dari ahli yaitu konsultan untuk mendukung diagnosis dan rencana penanganan yang sudah dikembangkannya atau mengeksplorasikan dengan alternatif lainnya (Muslih, 2022).

c). **Model kolaborasi**

Pada model kolaborasi ini konsultan berfungsi sebagai fasilitator, dengan tugas utamanya membantu konsulti untuk aktif terlibat dalam mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat berhadapan dengan kliennya atau pihak ketiga. Model ini sangat efektif jika digunakan untuk membantu permasalahan konseli yang sangat kompleks, yaitu masalah multi kasus maupun multi konteks. Dalam

model ini layanan konsultasi dipahami sebagai proses interaksi yang melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dengan berbagai keahlian bersama-sama menciptakan solusi dalam permasalahan. Model ini menekankan proses pemecahan masalah interdependen antara anggota keluarga, pendidik, konselor, remaja, ataupun dalam anggota komunitas. Dan dalam model ini, posisi ahli berada pada semua pihak sehingga dengan demikian sharing dan transfer informasi tentang pemecahan masalah menjadi sangat dimungkinkan, kemudin pertukaran informasi akan menghasilkan rencana tindakan yang komprehensif (Sinaga, 2018).

d). **Model mediasi**

Pada model mediasi ini konsultasi meminta menghubungi konsultan dan meminta bantuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dalam model ini, konsultan memiliki peranan yang lebih aktif dalam menggali, mengumpulkan informasi, menganalisis, mensintesis, mendefinisikan permasalahan yang dihadapi serta memutuskan intervensi yang akan digunakan untuk kemudian mengimplementasikannya. Dengan demikian fungsi konsultan lebih bersifat sebagai kordinator, dengan tugasnya yaitu mengkoordinasi layanan yang sudah diberikan dan menciptakan rencana layanan alternative yang dapat mewakili sintesis dari beberapa solusi yang dapat diterima secara mutual (Muslih, 2022).

3. Mekanisme Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi dapat dilakukan di banyak tempat dan untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah di sekolah yang dapat berisi masalah siswa selama proses pendidikan di sekolah (Madum, M,. 2021). Pelayanan pada layanan konsultasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu proses konsultasi antara konsultan dengan konsulti kemudian proses penanganan oleh konsulti kepada pihak ketiga. Kehadiran konsulti dikarenakan membutuhkan bantuan konselor untuk menyelesaikan hal yang berkenaan dengan diri konsulti maupun permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga atau peserta didik. Mengingat seorang konselor mengenal populasi siswa dari dekat, pengetahuan serta pengalamannya patut dikomunikasikan kepada semua tenaga pendidik dan kepada orang tua siswa, tetapi dengan cara yang tidak langsung yaitu melalui layanan konsultasi. Layanan konsultasi merupakan hal yang baru bagi BK di sekolah, untuk itu konselor perlu pemahaman yang mendalam tentang layanan konsultasi agar tercapai keberhasilan pelaksanaan layanan.

Layanan konsultasi dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan di berbagai kesempatan salah satunya adalah di sekolah. Pelayanan pada layanan konsultasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu proses konsultasi antara konsultan dengan konsulti kemudian proses penanganan

oleh konsulti kepada pihak ketiga. Bagian penting dalam program bimbingan dan konseling yaitu pemberian layanan konsultasi, keberhasilan layanan bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. Hasilnya sekolah, orang tua, dan peserta didik mendapatkan manfaat besar dari layanan konsultasi (Sinaga, 2022). Layanan konsultasi merupakan suatu proses, sehingga dalam pelaksanaannya menempuh tahap-tahap tertentu.. Layanan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut : (Prayitno, dalam Susanti, 2018).

a. Perencanaan

Perencanaan dalam tahap konsultasi meliputi :

1. Mengidentifikasi konsultasi
2. Mengatur pertemuan
3. Menetapkan fasilitas layanan
4. Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan konsultasi mencakup :

1. Menerima konsultasi
2. Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi
3. Membahas masalah pihak ketiga yang dibawah oleh konsulti
4. Mendorong dan melatih konsulti untuk :
    a. Mampu menangani masalah yang dialami pihak ketiga
    b. Memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan pembahasan masalah pihak ketiga
    c. Membangun komitmen konsultasi untuk menangani masalah pihak ketiga dengan cara-cara konseling
    d. Melakukan penilaian

c. Evaluasi

Evaluasi mencakup tiga aspek yaitu :

1. Pemahaman yang diperoleh konsultasi

2. Perasaan yang berkembang dalam diri konsultasi

3. Kegiatan apa yang akan dilaksanakan setelah proses konsultasi berakhir

d. Analisis hasil evaluasi

Menjabarkan hasil evaluasi dari pihak ketiga dengan konsulti itu sendiri

e. Tindak Lanjut

Konsultasi lanjutan dengan konsulti untuk membicarakan hasil evaluasi serta menentukan arah dan kegiatan lanjutan

f. Laporan

a. Membicarakan dengan konsulti tentang laporan yang diperlukan oleh konsulti

b. Mendokumentasi laporan layanan konsultasi

4. Tujuan Layanan Konsultasi

Tujuan umum layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami pihak ketiga. Tujuan konsultasi terbagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus (Silalahi, P. I., 2021). Secara umum, administrasi konseling bertujuan untuk memberdayakan klien dengan kemampuan klaim mereka dalam penanganan kondisi atau masalah yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga tersebut yaitu individu yang memiliki hubungan baik dengan konsultan, jadi menimbulkan permasalahan yang dilakukan oleh pihak ketiga tersebut paling tidak sepenuhnya merupakan tugas dari ahli. Secara khusus, alasan administrasi konseling yaitu sebagai pemberian pembekalan konsultan untuk mengasah kemampuan yang berisi pemahaman, dan cara bertindak yang berkaitan langsung dengan kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

5. Komponen Layanan Konsultasi BK

Dari definisi layanan konsultasi, dijelaskan bahwa dalam proses konsultasi akan melibatkan tiga pihak, yaitu konselor, konsulti, dan pihak ketiga atau konseli. Ketiga komponen layanan konsultasi tersebut menjadi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan layanan. Dijelaskan oleh (Andriani, L,. 2018) bahwa :

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli konseling yang memiliki wewenang melakukan pelayanan konseling pada bidang pekerjaannya. Sesuai dengan keahliannya, konselor melakukan berbagai jenis layanan konseling, salah satu diantaranya adalah layanan konsultasi.

2. Konsulti

Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor agar dirinya mampu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang (setidak-tidaknya sebagian) menjadi tanggung jawabnya. Bantuan ini diminta dari konselor karena konsulti belum mampu menangani situasi atau permasalahan pihak ketiga tersebut.

3. Pihak ketiga

Pihak ketiga adalah individu / konseli yang kondisi atau permasalahannya dipersoalkan oleh konsulti. Menurut konsulti, kondisi atau permasalahan pihak ketiga itu perlu diatasi, dan konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut) bertanggungjawab atas penyelesaian masalah tersebut.

6. Asas Layanan Konsultasi

Menurut Munro dalam buku Prayitno, menyebutkan ada tiga etika dasar konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan kemandirian. Etika dasar ini terkait langsung dengan asas konseling. Asas ini juga berlaku pada layanan konsultasi. Ketiga asas ini diuraikan sebagai berikut (Prayitno, dalam Munandar,. A. 2015)

a. Asas kerahasiaan

Menurut Sunaryo Kartadinata dalam (Munandar,. A. 2015), asas kerahasiaan adalah "asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain". Seorang konselor, diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan, dengan harapan adanya kepercayaan dari semua pihak maka mereka akan memperoleh manfaat dari pelayanan Bimbingan dan Konseling.

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu implementasi dari konsulti yang suka rela untuk hadir pada konselor lalu terbuka untuk menceritakan masalah konsulti ke konselor agar masalah yang dialami konsulti ini mampu terselesaikan.

c. Asas kemandirian

Pada layanan konsultasi, konsulti diharapkan mencapai tahap-tahap kemandirian berikut: (1) memahami dan menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, (2) memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan secara positif dan tepat, (4) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, (5) mewujudkan diri sendiri.

7. Teknik Layanan Konsultasi

Dalam konseling ada teknik umum dan teknik khusus yang dapat digunakan dalam layanan konseling perorangan atau konsultasi. (Prayitno dalam Roza, N., 2014).

a. Teknik umum

Teknik umum yaitu tindakan yang dilakukan konselor atau konsultan untuk mengembangkan proses konsultasi. Teknik- teknik ini dimulai dari menerima klien/ konsulti, mengatur posisi duduk, mengadakan penstrukturan, mengadakan analisis dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi, pemberian kehangatan, lalu sampai dengan mengadakan penilaian dan laporan.

b. Teknik khusus

Teknik khusus dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku klien/konsulti, khususnya berkenaan dengan masalah yang dialami. Teknik - teknik ini dimulai dari perumusan tujuan (yaitu hal-hal yang ingin dicapai klien/konsulti dalam bentuk tingkah laku nyata).

8. Operasionalisasi Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling

Layanan konsultasi merupakan suatu proses, sehingga dalam pelaksanaannya menempuh tahap-tahap tertentu. Tahap-tahap pelaksanaan konsultasi hendaklah dilaksanakan secara tertib dan lengkap, dari perencanaan sampai dengan penilaian dan tindak lanjutnya. Hal ini semua untuk menjamin kesuksesan layanan secara optimal.

Menurut (Neukrug, 2007 dalam Munandar, A., 2015) ada sembilan tahap pelaksanaan proses konsultasi. Tahap – tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. *Pre Entry* (sebelum masuk). Konsultan menjelaskan nilai – nilai, kebutuhan, anggapan, dan tujuan tentang individu, kelompok, organisasi serta menilai kemampuan dan keterampilan konsultan sendiri.
b. *Entry* (masuk). Pengungkapan masalah, lalu dihubungkan, dirumuskan dan menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan.
c. *Gathering information* (pengumpulan informasi). Untuk menjelaskan masalah dengan cara mendengarkan, mengamati, memberi pernyataan, mencatat informasi, interview dan pertemuan kelompok.
d. *Defining problem* (merumuskan masalah). Penilaian informasi digunakan dalam menentukan tujuan perubahan. Laporan masalah dimasukkan kedalam suatu laporan dan disetujui oleh konsultan dan konsulti.
e. *Determining problem solution* (menentukan solusi masalah). Informasi di analisis untuk menemukan pemecahan masalah yang paling efektif terhadap masalah yang dihadapi konsulti. Karakteristik dari tahap ini adalah pencurahan pikiran, memilih, dan menentukan prioritas.
f. Tahap *stating objectives* (menetapkan sasaran). Hasil yang ingin dicapai diukur dalam suatu periode waktu, kondisi tertentu, dan mendeskripsikan pemecahan masalah serta didukung oleh faktor-faktor lain untuk tecapainya tujuan yang telah ditetapkan.
g. *Implementing the plan* (mengimplentasikan rencana). Rencana diimplementasikan dengan mengikuti garis pedoman / langkah, dengan cara memberitahukan semua bagian yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, siapa yang bertanggung jawab dan hasil-hasil yang diharapkan.
h. *Evaluating (evaluasi).* Aktivitas – aktivitas yang sedang berjalan dimonitor dan diproses untuk mengevaluasi aktivitas konsultan.
i) *Termination* (pemberitahuan). Hubungan dengan konsultan berhenti, tetapi pengaruh proses diharapkan tetap berlanjut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk layanan yang sangat penting dalam membantu individu, khususnya siswa, dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Melalui pendekatan yang berfokus pada hubungan kolaboratif antarakonselor, konsulti, dan pihak ketiga, layanan konsultasi dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam memecahkan masalah, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. keberhasilan layanan konsultasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konsultasi merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting dalam bidang bimbingan dan konseling. Untuk meningkatkan efektivitas layanan konsultasi, beberapa saran untuk peneliti selanjutnya ialah mencoba menggali lebih lanjut mengenai upaya alternatif yang dapat diberikan agar layanan konsultasi dapat berjalan dan merata tidak hanya pada murid atau peserta didik juga pada orang tua yang wajib untuk tahu mengenai perkembangan anaknya.

5. DAFTAR REFERENSI

Arsini, Y., Yamani, R., Saragih, S. N., & Prasatya, Y. (2023). Keterampilan Konselor Dalam Menyusun Program Manajemen Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3), 1107-1112.

Andriani, L. (2018). *Pelaksanaan layanan konsultasi di madrasah tsanawiyah swasta al washliyah kolam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Andriani, S. R., Hasanuddin, H., & Alam, S. P. (2021). Strategi kolaboratif dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, *1*(1), 48-62.

Arifin Hidayat. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Dalimunthe, D. E., Azzahra, D., Aulia, M., Berutu, S. A., Lubis, R. N., & Azhari, M. T. (2022). Pelayanan, Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13452-13459.

Diaty, R., Arisa, A. ., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). IMPLEMENTASI ASPEK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop, 2(2), 38–46. https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244

Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, *1*(2), 48-53.

Gunawan, R. (2018). Peran tata kelola layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, *1*(1), 1-16.

Daulay, N., Muliyani, R. L., Tuzahra, S., Halimah, S. N., Hasibuan, F. H., & Dhani, Z. N. (2023). Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan. Innotative: Journal of Social Science Research, 3(5), 6351-6362.

Munandar, A., & Mugiarso, H. (2017). Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *6*(2), 58-63.

Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Naryani, A. M., & Sinaga, M. H. P. (2024). Pengaruh Layanan Konsultasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN Karo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3601-3612.

Madum, M. (2021). Manajemen Bimbingan dan Konseling SMK Ma'arif NU 1 Bener. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *8*(2), 220-228.

Ratnawulan, S. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Kota Dan Kabupaten Bandung. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(1), 1-17.

Risma Dina. (2022). Implementasi Layanan Konsultasi dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *4*(1), 1–11. Retrieved from https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/489

Saputra, A. D. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 389-400.

Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(1), 110-116

Silalahi, P. I. (2021). *Peran Guru BK dalam Memberikan Layanan Konsultasi untuk Siswa Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMKN 1 Sipispis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Susanti. (2018). Layanan konsultasi dalam penanganan masalah pribadi siswa: Studi kasus di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Widia, Y. T. (2019). MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH. https://doi.org/10.31227/osf.io/mzy3d